

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses atau suatu keadaan yang normal, alamiah dan menyenangkan yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauteri, dimulai sejak konsepsi sampai bersalin dan lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir. Ibu hamil wajib memeriksakan kehamilannya agar ibu hamil dapat mengetahui dan mencegah sedini mungkin kelainan yang dapat terjadi. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan kehamilan, seorang ibu harus mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikologisnya selama hamil. Proses perubahan yang terjadi akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang ada di dalam tubuh ibu selama kehamilan. (Ayu 2014). Pada wanita di atas 35 tahun dapat terjadi hipertensi dalam kehamilan karena tekanan darah meningkat seiring dengan lanjutnya usia serta perubahan pada organ–organ reproduksi yang mengganggu sirkulasi darah ke janin, yang meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan sampai eklampsia.

Selain itu pada usia >35 tahun juga perlu lebih memperhatikan kesehatan karena pada kondisi ini organ reproduksi perempuan juga sudah mulai menurun sehingga sangat berisiko tinggi terjadinya peningkatan tekanan darah. Selain itu pada usia >35 tahun juga perlu lebih memperhatikan kesehatan karena pada kondisi ini organ reproduksi perempuan juga sudah mulai menurun sehingga sangat berisiko tinggi terjadinya peningkatan tekanan darah, bahwa terdapat hubungan antara kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan faktor umur. Begitu pula penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa ada hubungan kejadian hipertensi dengan umur dengan nilai $p = 0,0008.9$. Hasil yang sama juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan, pada penelitiannya didapatkan ibu

hamil pada kelompok umur 35 tahun yaitu 24,3% dan analisis multivariatnya (Hasan 2022).

Faktor resiko merupakan suatu keadaan yang membahayakan secara langsung meningkatkan kematian, bila tidak di deteksi dari dini resiko tinggi 4T seperti usia ibu > 35 tahun karena peningkatan mortalitas pada ibu maupun janin. Banyaknya kejadian 4T dalam kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti Pendidikan, umur, sosial budaya, ekonomi, pengetahuan serta dukungan dari keluarga. Faktor resiko umur > 35 tahun yaitu saat hamil lebih beresiko tinggi untuk hamil dibandingkan bila hamil pada usia normal, Wanita usia lanjut dalam hal ini berusia di atas 35 tahun umumnya memiliki luaran kehamilan yang kurang baik dibandingkan Wanita dengan usia yang lebih muda. Banyak penelitian yang mengemukakan resiko pada kehamilan di usia tua, diantaranya persalina preterm, berat badan lahir rendah, mortalitas dan morbiditas, perinatal, dan meningkatnya angka kejadian gangguan kesehatan seperti hipertensi, diabetes dan plasenta previa (Damayanti, 2018).

Profil kesehatan Yogyakarta (2021) mengatakan bahwa AKI mengalami kenaikan yaitu menjadi 40 kasus, kasusu terbanyak terjadi di kabupaten Bantul (20 kasus) dan terendah di kota Yogyakarta (2 kasus). Adapun penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena penyakit lain lain, pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi dan gangguan system peredaran darah. Secara faktor resiko seperti umur < 20 tahun atau > 35 tahun. Jarak persalinan yang terlalu dekat dan terlalu lama (Dinkes Yogyakarta, 2020).

Upaya dalam penurunan AKI adalah melakukan pelayanan antenatal care merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil dan mendeteksi adanya kehamilan resiko tinggi sesuai dengan Permenkes No 21 Tahun 2021. Antenatal care, disebutkan bahwa dapat penyaringan faktor risiko tinggi pada ibu hamil yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu hamil Ibu hamil sebaiknya lebih sering memeriksakan diri sejak dini atau melakukan pemeriksaan antenatal care

minimal 6 kali, 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III (Kemenkes, 2021).

Nyeri punggung merupakan salah satu gangguan yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi selama masa kehamilan dimana hal ini berdampak pula pada pola tidur ibu hamil, sehingga dalam penelitian ini peneliti menganjurkan beberapa cara pada ibu hamil untuk menangani masalah nyeri punggung pada ibu agar tidak berdampak pada pola tidur ibu. Perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi selama masa kehamilan dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil adalah peningkatan kecemasan seperti ketakutan merawat bayi dan penerimaan peran baru dalam keluarga sebagai seorang ibu akan tetapi pada trimester III perubahan fisik seperti pembesaran perut dapat menyebabkan gangguan-gangguan pada ibu hamil, misalnya: dispnea, sering buang air kecil, tekanan dan ketidaknyamanan pada perineum, nyeri punggung, konstipasi varises mudah lelah, kontraksi Braxton hicks, kram kaki dan edema pergelangan kaki. (Apriyani 2015).

Kejadian nyeri saat ini telah menjadi masalah kompleks yang didefinisikan oleh International Society for The Study of Pain, Fenomena nyeri pada bagian punggung ibu hamil adalah salah satu keluhan yang paling sering dilaporkan di kalangan ibu hamil, bervariasi dari 50% sampai 80%, yang mengakibatkan nyeri, ibu hamil yang mencari informasi mengenai masalah yang timbul pada nyeri punggung bawah selama kehamilan dan dampaknya. tersedianya informasi mengenai nyeri selama kehamilan dan permasalahannya, khususnya nyeri punggung bawah pada trimester II dan III merupakan hal yang penting untuk perkembangan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. E umur 39 tahun multipara di PMB Dini Melani. Hasil studi pendahuluan di PMB Dini Melani pada tanggal 11 maret 2023, didapatkan Ny. E mengalami nyeri punggung dan resiko tinggi ketidaknyamanan pada trimester III yaitu nyeri punggung

bagian bawah maka dari ini penulis memilih Ny.E untuk di lakukan Asuhan supaya nyeri punggung yang di alami pasien bisa di berikan asuhan dan cepat di lakukan penanganan, dengan cara memberikan asuhan komplementer jika tidak di lakukan penanganan maka dampak buruknya adalah kesulitan untuk berjalan apabila nyeri telah menyebar, dengan berbagai dampak yang bisa terjadi maka masalah nyeri punggung pada ibu hamil harus mendapatkan penanganan. Hasil studi pendahuluan di PMB Dini Melani ditemui ibu hamil normal dengan resiko usia ibu > 35 tahun dimana kehamilan beresiko tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan manajemen asuhan kebidanan yang dapat diberikan sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada Ny. E usia 39 tahun Multipara dengan Resiko Tinggi di PMB Dini Melani ?

C. Tujuan

1. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.E umur 39 tahun Multigravida di PMB Dini Melani sesuai standar kebidanan yaitu melakukan ANC minimal 6 kali Selama kehamilan.
2. Melakukan asuhan persalinan pada Ny. E umur 39 tahun Multipara di PMB Dini Melani sesuai standar kebidanan dengan 60 langkah APN.
3. Melakukan asuhan kebidanan Nifas pada Ny.E umur 39 tahun Multipara di PMB Dini Melani sesuai standar kebidanan yaitu KF1-KF4.
4. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny.E di PMB Dini Melani sesuai Standar kebidanan. yaitu KN 1- KN 4.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pedoman dalam memberikan peningkatan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif khususnya pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

- b. Bagi klien Khususnya Ny. E klien mampu mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sesuai standar pelayanan asuhankebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas.
 - c. Bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan di PMB Dini Melani. Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dan masukan untuk bidan Dini melani dalam meningkatkan asuhan kebidanan komperhensif dan berkesinambungan dalam pemberian asuhan kehamilan, bersalin, bayi baru lahir dan nifas.
3. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya Prodi (D3) kebidanan Hasil studi kasus ini dapat bermanfaat bagimahasiswa D3 kebidanan sebagai acuan atau masukan tentang pelayanan asuhan kebidanan kompeerhensif, diharapkan dapat membuka wawasan berfikir dalam melakukan pembelajaran dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan praktik asuhan kebidanan komperhensif.